

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata *Pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”² Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.⁴

¹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hal. 41

²*Ibid*, hal. 18

³*Sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf*, diakses pada 02 Juni 2016

⁴Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan.....* hal. 19

Dari berbagai pernyataan tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dilakukan secara sadar dan disengaja sebagai suatu upaya merubah perilaku serta karakteristik untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang dapat dilihat dari keaktifannya dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dirinya ataupun lingkungannya.

Proses belajar yang efektif dapat dilakukan dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental.⁵

Peranan guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.⁶

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang Allah turunkan kepada "Muhammad saw" melalui malaikat jibril, yang dinukil secara mutawatir kepada kita, yang isinya memuat petunjuk bagi kebahagiaan kepada orang yang percaya kepadanya, berupa : aqidah, akhlaq dan syari'at.⁷

Al-Quran yang diwahyukan oleh Allah swt. Kepada Rasulullah saw. tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah swt. semata. Al-Quran juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus

⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 12

⁶*Ibid.*, hal. 6

⁷Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991)., hal. 1

dilaksanakan oleh manusia.⁸ Al-Quran merupakan mukjizat Nabi Muhammad untuk membela agama Islam dari orang-orang yang ingkar, membacanya juga dinilai sebagai amal ibadah.

Oleh karena itu, Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup orang yang beriman dalam melakukan segala sesuatu. Kecintaan terhadap Al-Quran akan menambah keimanan seseorang yang ditunjukkan dari sikapnya.

Setiap umat muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya atau dengan tartil. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).*⁹

Tartil menurut bahasa berarti membaguskan, memperindah, dan perlahan-lahan. Menurut Abdullah bin Ahmad An-Nasafi dalam tafsirnya, *tartil* adalah “memperjelas bacaan huruf-huruf, memelihara tempat-tempat berhenti (*waqof*) dan menyempurnakan *harokat* dalam bacaan.”¹⁰

Namun untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya perlu mempelajari ilmu tajwid dan juga perlu memperhatikan cara melafalkan *makhrajnya*. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Quran. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni

⁸Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta:CV Artha Rivera, 2008), hal. 65

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. ATLAS, 2000),... hal. 288

¹⁰Sirojuddin, *Ilmu Tajwid (Cara Membaca Al-Qur'an)*, (Jakarta : Ikhwan Jakarta, 1994), hal. 1

perubahan arti.¹¹ Tajwid bertujuan untuk memperbaiki pengucapan huruf, sebagai tahapan pertama dalam membaca Al-Quran. Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah Al-Qori' dalam bukunya, bahwa tanpa tajwid, bacaan seseorang (dinilai) tidak benar, baik dalam shalat, maupun diluar shalat.¹²

Pelafalan huruf hijaiyah (huruf Arab) yang terdapat dalam Al-Qur'an tidaklah sama dengan mengucapkan bunyi huruf latin (dalam bahasa Indonesia). Dalam pelafalan huruf hijaiyah terdapat perbedaan pengucapan antara huruf satu dengan huruf yang lain. Perbedaan pelafalan inilah yang juga menyebabkan perubahan kandungan makna dalam sebuah kalimat jika cara melafalkannya salah. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting.

Agar pembelajaran Al-Quran dapat dilaksanakan dengan baik, tentunya dapat dilakukan dengan berbagai media dan cara/metode dalam proses pembelajarannya.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik/dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.¹³ Jadi, guru sebaiknya menggunakan

¹¹Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk...*, hal. 69-71

¹²Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari', *Cara Mudah Belajar Tajwid* (Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur'an), (Jakarta: PT. Embun Publishing, 2010)., hal. 15

¹³Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012)., hal. 252

metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.¹⁴

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah dengan metode usmani. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode Ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi.¹⁵

Sebagai sebuah media pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem / aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik dan strategi mengajar serta evaluasi.¹⁶

Target yang di harapkan dari pembelajaran metode usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.¹⁷

Akan tetapi masih banyak orang yang belum paham betul tentang bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta tidak

¹⁴Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)., hal. 80

¹⁵Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hal. iii

¹⁶*Ibid*,...hal. 1

¹⁷*Ibid*,...hal. 5

memperhatikan kaidah tajwidnya. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada kalangan pelajar, tetapi dari berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan juga lanjut usia.

TPQ An-Nur adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk mendidik anak-anak usia pra-sekolah sampai anak-anak usia sekolah dasar. Dimana kegiatan setiap harinya dimulai dari jam 13.00-17.00, dengan kelas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam TPQ ini juga telah menggunakan metode usmani dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Utsmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode usmani dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek melafalkan makhorijul huruf hijaiyah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar ?
2. Bagaimana cara mengevaluasi tingkat kemampuan santri dalam aspek melafalkan makhorijul huruf hijaiyah yang ada pada penerapan metode usmani ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “Penerapan Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar.” Adapun tujuan khususnya adalah untuk:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode usmani dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada aspek melafalkan makhorijul huruf hijaiyah santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar
2. Untuk mendiskripsikan cara mengevaluasi tingkat kemampuan santri dalam aspek melafalkan makhorijul huruf hijaiyah yang ada pada penerapan metode usmani.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an khususnya yang berkaitan dengan pelafalan makhorijul huruf serta cara mengevaluasinya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran dengan metode usmani.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

d. Bagi lembaga

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran dalam mengontrol kemampuan membaca Al-Quran santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Metode Usmani

Metode Usmani adalah Metode pembelajaran Al-Quran yang menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan.¹⁸

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu Fasih dalam Melafalkan Makhorijul Huruf

¹⁸Nur Ardi, <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf>, diakses 03/12/2015, 19:24

Kemampuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “kesanggupan; kecakapan; kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri.”¹⁹

Membaca atau baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).²⁰

Al-Quran adalah “*kalamullah* yang diturunkan Allah s.w.t kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam mushaf.”²¹

Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.²²

Dari uraian penjelasan diatas, maksud dari peneliti mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kemampuan atau kecakapan dalam membaca Al-Quran terutama pada aspek melafalkan makhorijul huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf-huruf tersebut.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar” adalah meneliti penerapan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur’an yang bisa mengembangkan kemampuan atau

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1989)., hal. 707

²⁰*Ibid.*, hal. 83

²¹Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an untuk...*, hal. 2

²²Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim, Pembahasan secara Praktis, Populer dan Sistematis*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006)., hal. 21

kompetensi membaca Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan kemampuan santri dalam melafalkan makhorijul huruf hijaiyah, dan juga mengetahui cara untuk mengukur / mengevaluasi pelafalan huruf hijaiyah yang benar.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam penulisan dan memahami secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: Tinjauan Metode Usmani, Kemampuan Membaca Al-Qur'an yaitu Fasih dalam Melafalkan Makhorijul Huruf, Evaluasi Metode Usmani, dan Kajian Penelitian Terdahulu serta Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: Pendekatan Dan Rancangan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Lapangan, yang terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian Lapangan, terdiri dari: A. Penerapan Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

pada Aspek Melafalkan Makhorijul Huruf Hijaiyah Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar. B. Cara Mengevaluasi Tingkat Kemampuan Santri Dalam Aspek Melafalkan Makhorijul Huruf Hijaiyah Yang Ada Pada Penerapan Metode Usmani.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi.